

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis

Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk dikaji lebih lanjut. Sudjana (2019:27) menyatakan “analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas interaksinya dan susunannya”.

Adresun dan David R. (2010:120)

Menyatakan “Analisis sebagai perluasan dan memahami atau sebagai pembukaan untuk mengevaluasi atau mencipta”. Menganalisis berarti mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan di balik informasi itu (mengantribusikan).

Suwarto (2013:24)

Menyatakan “Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan-hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut dengan cara keseluruhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa Analisis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui secara detail keadaan sebenarnya untuk dikaji lebih lanjut.

2. Pengertian Belajar

Belajar sangat diperlukan dalam kehidupan. Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi melalui pengalaman-pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan atau usaha yang dilakukan bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Suyono dan Hariyanto (2016:9) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”. Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (2015:156) menyatakan “Belajar adalah proses melibatkan manusia secara per orang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Ihsana (2017:1) menyatakan “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini lah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dilakangan peserta didik. Perbedaan tingkah laku ini lah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya, dimana dalam proses belajarnya ada materi yang dianggap sulit bagi siswa yang mudah dimengerti siswa. Dalam hal ini semangat siswa dapat berubah-ubah dari semangat belajar hingga jadi malas belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Muhibbin (2017:175) menyatakan “Kesulitan belajar adalah menurunnya kinerja akademik dan munculnya *misbehavior* siswa, baik yang berkapasitas tinggi

maupun yang berkapasitas rendah, karena faktor intern siswa dan ekstern siswa”. Khairani (2017:187) menyatakan “kesulitan belajar merupakan aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang amat sulit, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari”.

Marlina (2019:46)

kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antar kemampuan yang sebenarnya yang dimiliki dengan prestasi yang di tunjukan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa dan eksternal siswa.

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan belajar, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar yaitu ; faktor intern, faktor yang bersal dari dalam individu sendiri, sedangkan faktor Ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Ihsana (2017:32-44) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal).

Penjelasan dari faktor-faktor tersebut, sebagai berikut :

a. **Faktor Intern**

Faktor intern terbagi menjadi dua bagian yaitu: 1. Faktor jasmani(faktor kesehatan,faktor cacat tubuh), 2. Faktor psikologis (intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan, kesiapan).

b. **Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu : 1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), 2. Faktor sekolah (faktor kurikulum, keadaan saran dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara peserta didik dengan peserta

didik), 3. Faktor masyarakat (kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik berada merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak).

Muhibbin (2017:129) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- a. Faktor Internal
Faktor dari dalam siswa yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor ekstern
Faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar
Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Baharuddin dan wahyuni (2015:23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu ;

- a. Faktor internal dari dalam diri peserta didik, psikologis, motivasi, minat, sikap dan bakat.
- b. Faktor eksternal faktor dari luar diri peserta didik, berasal dari kondisi keluarga di rumah, keadaan sekolah dan kondisi masyarakat sekitar rumah dan sekolah akan memberikan pengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu : faktor internal yang berasal dari diri peserta didik tersebut yang mampu menumbuhkan minat dan bakat tersendiri, dan faktor eksternalnya yaitu bisa berasal dari keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Sebab lingkungan tempat tinggal mampu mempengaruhi semangat peserta didik.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu

perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu setelah mengikuti proses belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dalam proses belajarnya. Abdurrahman dalam buku Jihad, Haris (2013:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Kemudian A.J Romizowski dalam Jihad, Haris (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*)”. Purwanto (2011:38) menyatakan bahwa “Hasil Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

6. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam Di SD

Pendidikan IPA dapat menjadi bahan bagi peserta didik untuk mempelajari alam sekitar, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Proses pembelajaran menekan pada pemberian pengalaman langsung untuk menegmbangkan agar menjelajahi dan memahami alam sekitar. Wisudawati dan Sulistyowati (2015:22), menyatakan “IPA merupakan rumpun ilmu yang mempunyai karakteristik yaitu mempelajari fenomena alam yang *factual (factual)*, baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab akibatnya”.

Samadi dan Istarani (2016:4) menyatakan “IPA merupakan gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia”.

Atep (2014:4) menyatakan “IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran ipa di SD adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar, peristiwa-peristiwa alam yang terjadi dan menekan kepada keterampilan proses dan pengalaman langsung pada siswa.

7. Materi Pelajaran Bunyi

a. Pengertian bunyi sumber bunyi

Bunyi merupakan sesuatu getaran yang berasal dari suatu benda. Sumber bunyi ada beberapa macam bunyi. Misalnya, bunyi tong dipukul, orang berteriak, gemericik air dan burung berkicau. Benda atau alat yang dapat menimbulkan bunyi disebut sumber bunyi. Contoh benda-benda tersebut, antara lain, gong yang dipukul, biola yang digesek, gitar yang dipetik, angklung yang digoyangkan dan ketipung yang dipukul. Bila kita mainkan, maka alat-alat musik tersebut dapat menghasilkan bunyi yang indah.



Gambar 2.1 Sumber Bunyi

(Sumber : <https://www.ebookanak.com>)

b. Perambatan bunyi Melalui Zat Padat,Cair, dan Gas

Pada tengah malam yang sunyi, bunyi dapat di dengar oleh telinga misalnya seperti bunyi deting jam atau suara gongongan anjing yang berasal dari tempat yang jauh atau mungkin suatu cicak yang sedang merayap di dinding. Bunyi tersebut bisa terdengar oleh telinga kita karena bunyi tersebut merambat melalui zat udara. Bunyi merambat melalui udara. Bunyi selain merambat melalui udara, dapat pula merambat melalui zat padat dan zat cair. Perambatan bunyi juga memerlukan waktu. Kecepatan perambatan bunyi disebut juga cepat rambat bunyi.

c. Bunyi merambat melalui benda padat

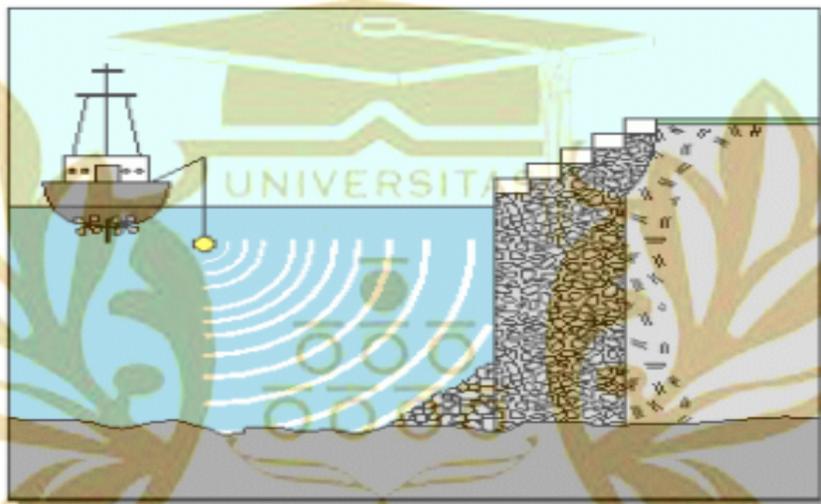
Kecepatan perambatan bunyi melalui berbagai jenis benda tidak sama. Perambatan bunyi melalui benda padat lebih cepat terdengar dari pada melalui benda cair atau gas. Telepon benang membuktikan bahwa bunyi dapat merambat dari zat padat. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui benda padat. Bunyi telepon benang terdengar lebih keras melalui udara. Jadi bunyi merambat lebih baik melalui benda padat.



Gambar 2.2 bunyi merambat melalui benda padat
(Sumber :<https://oriflameid.com>)

d. Bunyi merambat melalui benda cair

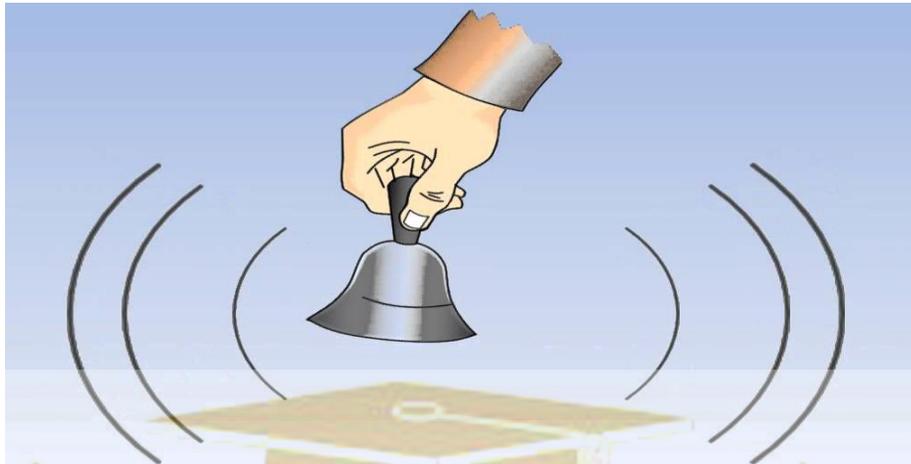
Perambatan bunyi dapat melalui air. Ketika kita membenturkan dua buah batu di dalam air, bunyinya bisa terdengar dari luar air. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui air. Bunyi benturan tersebut lebih lemah dibandingkan bunyi benturan batu di luar air. Hal ini menunjukkan bahwa rambatan bunyi melalui air kurang baik dibanding melalui udara.



Gambar 2.3 bunyi merambat melalui benda cair
(<http://1.bp.blogspot.com>)

e. Bunyi merambat melalui benda gas

Salah satu benda gas adalah udara. Bunyi dapat melalui udara, seperti bunyi guntur yang sering didengar pada saat hujan. Ketika terjadi guntur, tekanan udara berubah, yaitu naik turun. Perubahan tekanan ini terus berpindah melalui tumbukan bagian-bagian kecil molekul udara. Dengan demikian, gelombang bunyi merambat ke segala penjuru dan terdengar dari berbagai arah. Contoh lain, pada saat lonceng dipukul, bunyinya akan didengar oleh telinga. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui udara.



Gambar 2.4 Bunyi merambat melalui gas
 (<https://i1.wp.com/3.bp.blogspot.com>)

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang sekolah dasar, salah satunya di SD Negeri 044858 Sukababo, Kec. Juhar kurang mampu untuk menarik minat belajar siswa, disebabkan karena kurang pemahannya siswa pada pembelajaran IPA materi Bunyi dan Perambatannya. Sehingga siswa menganggap pembelajaran IPA sulit untuk dipahami. Kesulitan yang di hadapi mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin melakukan analisis tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di kelas IV SD Negeri 044858 Sukababo, Kec. Juhar pada materi Bunyi dan Perambatannya. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi Bunyi dan Perambatannya maka akan menggunakan teknik tes dan wawancara, Tes yang digunakan ialah berupa soal essai, dan apabila jika ada siswa yang mendapatkan nilai yang rendah atau tidak tuntas maka di lakukan wawancara.

C. Pertanyaan peneliti

1. Bagaimana kemampuan siswa pada materi bunyi di kelas IV SDN 044858 Sukababo, Kec. Juhar Tahun Ajaran 2020/2021 ?

2. Bagaimana deskripsi kesulitan yang di alami siswa dalam memahami materi perambatan bunyi di kelas IV SDN 044858 Sukababo, Kec. Juhar Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran IPA Dalam memahami perambatan bunyi di kelas IV SDN 044858 Sukababo, Kec. Juhar Tahun Ajaran 2020/2021 ?

D. Defenisi Operasional

Agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan mnghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui secara detail keadaan sebenarnya untuk dikaji lebih lanjut.
2. Kesulitan adalah ketidak mampuan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya
3. Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa dalam pembelajaran namun tidak selalu dialami siswa yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal.
4. Belajar adalah suatu perubahan yang dialami seseorang ketika dia mendapatkan pemahaman baru dari orang lain bisa perubahan yang baik ataupun juga perubahan yang buruk.
5. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mempelajari tentang alam semesta yang memberikan pembelajaran secara langsung.
6. Perambatan bunyi adalah peristiwa merambatnya suatu gelombang longitudinal melalui media zat padat, zat cair, zat gas sampai ketelinga.